

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Arda D dan Hartaty (2021) disebutkan bahwa persalinan merupakan proses yang terjadi dimulai dari terbukanya leher rahim hingga proses keluarnya bayi, serta plasenta melalui jalan lahir (rahim). Persalinan dibagi dalam tiga jenis yaitu : persalinan normal, persalinan buatan, dan persalinan anjuran/induksi. Persalinan adalah proses persalinan yang melalui vagina (pervaginam). Persalinan anjuran atau induksi terjadi setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin atau prostaglandin, sedangkan persalinan buatan adalah persalinan dengan bantuan tenaga dari luar misalnya dengan *forceps* atau *Sectio Caesarea* (SC). Tindakan SC dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau akan terjadi komplikasi apabila ibu melahirkan secara pervaginam.

World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran didunia. Angka persalinan dengan metode SC telah meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan WHO dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi (WHO, 2018).

Prevalensi tindakan SC pada persalinan adalah 17,6 persen, tertinggi di wilayah DKI Jakarta 31,3% dan terendah di Papua 6,7%. Sedangkan di Jawa Barat persalinan dengan tindakan SC yaitu 15,48%. Persentase ibu yang

melahirkan secara SC karena posisi janin melintang 3,57%, perdarahan 2,85%, kejang 0,17%, ketuban pecah dini 6,31%, partus lama 4,08%, lilitan tali pusat 3,35%, plasenta previa 0,84%, plasenta tertinggal 0,96%, hipertensi 4,63%, dan lainnya 4,63% (Risksedas, 2018). Berdasarkan buku *medical record* ruangan terdapat angka kejadian KPD di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun sejumlah 359 kasus pada tahun 2021.

Tindakan SC akan menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan atau sayatan. Akibat nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi. Penatalaksanaan untuk mengurangi rasa nyeri pasca partum *sectio caesarea* dapat dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu jenis cara non farmakologi yang digunakan dalam menurunkan intensitas nyeri setelah SC adalah dengan menyusui teknik *biologic nurturing baby led feeding* (Rusmilawati et al, 2021)

Teknik *biologic nurturing baby led feeding* merupakan salah satu posisi yang direkomendasikan oleh Colson (2012) untuk ibu post SC karena dapat membuat rileks. Teknik nonfarmakologi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol rasa nyeri. Hal tersebut telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Susilo Rini dan Indri Heri Susanti, dengan populasi seluruh ibu yang melahirkan secara SC di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga menunjukkan hasil sebanyak 28 dari 41 responden (68,3%) mengalami penurunan skala nyeri yang bermakna

pada ibu post SC sebelum dan sesudah intervensi *biologic nurturing baby led feeding* ($p < 0,01$).

Ni Wayan Rusmilawati, dkk (2021) melakukan penelitian pengaruh teknik *biologic nurturing baby led feeding* terhadap perubahan rasa nyeri pada ibu *post* SC di RS X Denpasar Bali, dengan jumlah sampel 36 orang yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol sebanyak 18 orang dan kelompok perlakuan sebanyak 18 orang yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menggunakan analisis *Mann-Whitney U* test menunjukkan nilai p value adalah 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan hasil hipotesis dari penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh teknik *biologic nurturing baby led feeding* dan *finger hold* terhadap perubahan rasa nyeri pada ibu *post* SC.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Cahyanti, dkk pada tahun 2020 di RSU Majenang menunjukkan bahwa sebagian besar rasa nyeri sebelum diberikan intervensi teknik *biologic nurturing baby led feeding* mengalami nyeri sedang sebanyak 27 orang (67,5%) dan setelah dilakukan intervensi tersebut terdapat sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 27 orang (67,5 %), didapatkan hasil pengaruh terhadap nyeri pada ibu *post* SC di RSU Majenang dengan nilai p (0,000).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis perlu melakukan studi kasus mengenai pelaksanaan intervensi keperawatan yaitu teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post* SC di RSUD Arjawinangun.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post* SC di RSUD Arjawinangun?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, diharapkan penulis dapat mengetahui pelaksanaan intervensi keperawatan teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post* SC di RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tingkat nyeri sebelum pelaksanaan intervensi teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post* SC di RSUD Arjawinangun.
- 2) Mengetahui tingkat nyeri setelah pelaksanaan intervensi teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post* SC di RSUD Arjawinangun.
- 3) Mengetahui perbandingan tingkat nyeri sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post* SC di RSUD Arjawinangun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan sebagai bahan pengembangan ilmu keperawatan dalam mengatasi masalah nyeri dengan memberikan intervensi teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post SC*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Studi kasus ini dapat memberi wawasan serta mengasah keterampilan dalam memberikan intervensi teknik *biologic nurturing baby led feeding*.

2) Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan belajar dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3) Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi RSUD Arjawinangun dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif.

4) Bagi Klien

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi klien dan keluarga klien. Diharapkan juga dengan dilakukannya intervensi *biologic nurturing baby led feeding* dapat mengurangi tingkat nyeri pada ibu *post SC*.